

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kecamatan Driyorejo memiliki luas wilayah sebesar 5.129 Ha yang terbagi menjadi 16 desa atau kelurahan. Jumlah penduduk kecamatan Tahun 2019 sebesar 102.646 jiwa dengan kepadatan penduduk 2001,29 jiwa/Ha. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian meliputi sektor primer 4.731 jiwa (17%), sektor sekunder 30.614 jiwa (72%) dan sektor tersier 7.003 jiwa (11%). Penggunaan lahan kecamatan menurut data BPS Tahun 2019 meliputi tanah sawah 36%, lahan terbangun 37%, kebun 22% dan lainnya 5%.

Menurut Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gresik Tahun 2010-2030 pasal 70 Ayat 2, Kecamatan Driyorejo diarahkan sebagai kawasan peruntukan industri besar dan menengah serta kawasan peruntukan industri rumah tangga. Jumlah industri Tahun 2019 terdiri atas industri rumah tangga sebesar 71 unit, industri sedang 61 unit dan industri besar sebesar 34 unit. Industri sedang dan menengah menurut data BPS tersebar di Desa Krikilan, Desa Driyorejo, Desa Cangkir, Desa Bambe, Desa Tenaru, Desa Kesambenwetan, Desa Sumput, Desa Tanjungan, Desa Banjaran, Desa Karangandong dan Desa Mojosarirejo.

Berdasarkan pada data tersebut, padatnya pembangunan kawasan peruntukan industri di Kecamatan Driyorejo tentunya berpengaruh menimbulkan sebuah bencana yang masih terjadi hingga saat ini. Pada dasarnya, kata bencana menurut (Moch.Shofwan, 2020) adalah “peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis”. Permasalahan tentang bencana merupakan permasalahan yang tergolong prioritas, hal itu disebabkan oleh banyaknya frekuensi kejadian bencana serta luasnya wilayah yang menjadi prioritas penanganan (Shofwan, 2018). Salah satu bencana yang sering terjadi di Kecamatan Driyorejo saat ini adalah bencana banjir yang terjadi pada beberapa kawasan yang

tergolong memiliki tingkat kerentanan banjir yang cukup rentan.

Beberapa kawasan banjir sebelumnya di daerah Kecamatan Driyorejo pernah teridentifikasi sebagai akibat dari penyempitan ruang pada daerah sempadan sungai yang terjadi diakibatkan dari pembangunan gudang dan ruko dari City Nine dan pembangunan perudi Desa Cangkir (Suprapti, dkk. 2013). Penyempitan ruang sungai juga terdapat pada kawasan Kali *Afvoer* sebagai kawasan peruntukan industri bagi Desa Sumpat di Kecamatan Driyorejo. Diliput dari JawaPos.com (17 Januari 2020), teridentifikasi bahwa banjir sering terjadi pada tahun 2020 di Desa Sumpat, salah satu kawasan peruntukan industri di Kecamatan Driyorejo yang diakibatkan dari penyempitan ruang pada sempadan sungai dimana tempat dari beberapa industri dan dangkalnya Kali *Afvoer* sehingga luapan sering terjadi.

Penyempitan ruang pada sungai dan berkurangnya tanah serapan yang berada pada kawasan peruntukan industri di beberapa desa Kecamatan Driyorejo menyebabkan luapan air dari curah hujan yang tinggi tidak dapat terbendung. Dari penyempitan ruang seperti itu, tidak heran kerentanan banjir di Kecamatan Driyorejo dapat mencapai pada angka 97% pada tahun 2018 melalui survei analisis (Rohmadiani & Subekti, 2019). Pentingnya untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh dari pembangunan industri-industri terhadap lingkungan sekitar Kecamatan Driyorejo perlu dilakukan. Seringnya bencana banjir di Kecamatan Driyorejo di picu oleh pesatnya pengembangan Kawasan Peruntukan Industri. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai banjir di Kecamatan Driyorejo yang disebabkan oleh perkembangan kawasan peruntukan industri. Permasalahan tersebut berdasarkan dari fakta bahwa sebagian industri di Kecamatan Driyorejo masih melakukan sistem penyaluran limbah yang menjadi satu dengan drainase di sungai-sungai sekitar yang menjadi salah satu penyebab terjadinya banjir saat ini.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada permasalahan di atas, penelitian ini kemudian merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kawasan peruntukan industri di Kecamatan Driyorejo ?
2. Bagaimana karakteristik kerentanan banjir di Kecamatan Driyorejo ?
3. Bagaimana pengaruh kawasan peruntukan industri terhadap kondisi kerentanan banjir di Kecamatan Driyorejo ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berhubungan dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi kawasan peruntukan industri di Kecamatan Driyorejo;
2. Untuk mengetahui karakteristik kerentanan banjir di Kecamatan Driyorejo;
3. Untuk mengetahui pengaruh kawasan peruntukan industri terhadap kondisi kerentanan banjir di Kecamatan Driyorejo.

Manfaat dalam penelitian :

1. Bagi Pemerintah
Penelitian ini sebagai bahan pengendalian kerentanan banjir di Kecamatan Driyorejo.
2. Bagi Masyarakat
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kawasan peruntukan industri terhadap kondisi kerentanan banjir di kecamatan Driyorejo
3. Bagi Akademik
Sebagai bahan sumber acuan untuk penelitian-penelitian terkait, serta penerapan pada mata kuliah yang didapat.

D. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian akan dibahas mengenai batasan – batasan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Lingkup penelitian ini terdiri dari ruang lingkup spasial dan ruang lingkup substansi. Ruang lingkup spasial merupakan penjelasan mengenai batasan wilayah penelitian yang akan dikaji, sedangkan ruang lingkup substansi merupakan penjelasan mengenai batasan substansi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian.

1. Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi penelitian meliputi:

- a. Kondisi kawasan peruntukan industri meliputi luas, lokasi, sebaran dan jenis industri.
- b. Kondisi karakteristik kerentanan banjir menurut (Wismarini & Sukur, 2015) adalah
 - 1) Curah Hujan
 - 2) Penggunaan Lahan
 - 3) Struktur Tanah
 - 4) Kemiringan Lereng
- c. Pengaruh kawasan peruntukan industri terhadap kondisi kerentanan banjir di Kecamatan Driyorejo

2. Ruang Lingkup Spasial

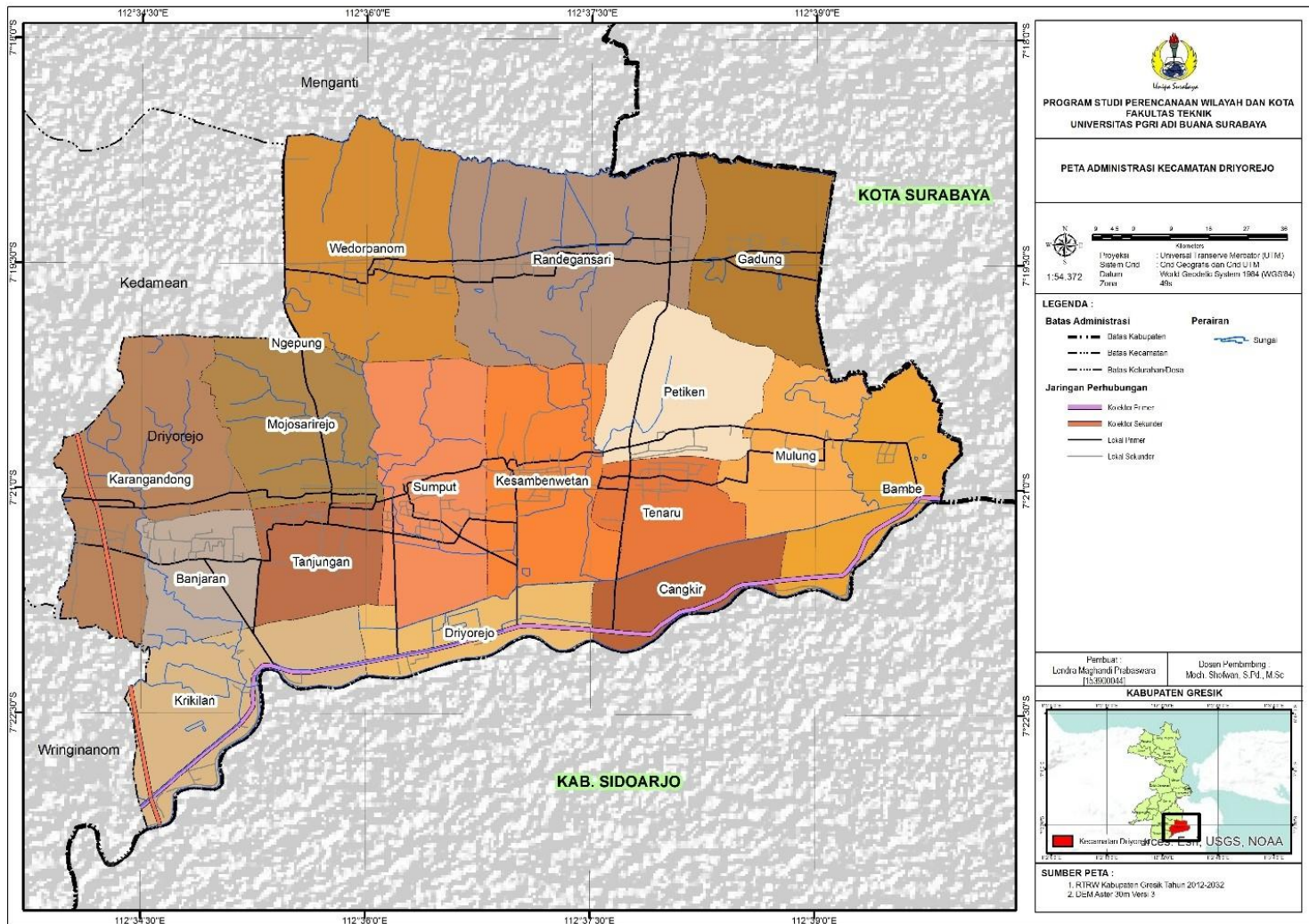
Kecamatan Driyorejo berjarak 41 Km dari Pusat Kota Kabupaten Gresik dan terletak di ketinggian 11 meter di atas permukaan laut, dengan luas wilayah total 5.129,72 Ha dengan batas administrasi sebagai berikut : (Gambar 1.1)

Sebelah Utara : Kecamatan Menganti

Sebelah Timur : Kota Surabaya

Sebelah Selatan : Kabupaten Sidoarjo

Sebelah Barat : Kecamatan Wringinanom



Gambar 1.1 Peta Administrasi Kecamatan Driyorejo